

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG FLOUR ALBOUS DAN PERILAKU REMAJA PUTRI DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSINYA TERHADAP KEJADIAN FLOUR ALBOUS DI SMA PGRI 3 BOGOR TAHUN 2014

Tri Maghfiroh, S.ST, M.Kes

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi wanita. Remaja merupakan bagian dari populasi beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus.

**Tujuan:** mengetahui Hubungan antara Pengetahuan Tentang Flour Albus dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reprodukturnya dengan Kejadian Flour Albus.

**Metode:** Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling, jumlah 101 orang. Pengumpulan data melalui penyebaran angket (kuesioner) terbuka dan tertutup. Metode analisis yaitu analisis *Chi-Square*.

**Hasil:** kejadian flour albus berdasarkan perilaku dan pengetahuan, didapatkan dari 101 responden sebanyak 58 orang (60%) berperilaku baik dan berpengetahuan baik serta mengalami flour albus sedangkan 1 orang (1 %) berperilaku baik dan berpengetahuan cukup mengalami flour albus.

**Kesimpulan:** Ada Hubungan antara Pengetahuan Tentang Flour Albus dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reprodukturnya dengan Kejadian Flour Albus.

**Saran:** Diharapkan semua pihak bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan tentang flour albus dan perilaku remaja putri agar terhindar dari keputihan.

## LATAR BELAKANG

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus. Internasional 75% wanita pernah mengalami *candidiasis* atau keputihan minimal satu

Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja<sup>(18)</sup>. Masalah yang sering terjadi pada remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yaitu kehamilan tak dikehendaki, kehamilan dan persalinan usia muda, masalah penyakit kelamin, termasuk infeksi HIV/AIDS, tindak kekerasan seksual, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual dan transaksi seks komersial<sup>(7)</sup>.

Keputihan (*white discharge, flour albus*) adalah nama gejala yang diberikan kepada

cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah<sup>(12)</sup>. Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri tetapi dapat merupakan gejala dari suatu penyakit. Keputihan yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama dapat menimbulkan keluhan, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya<sup>(10)</sup>.

Keputihan terbagi dua yaitu keputihan yang fisiologik dan patologik. Penyebab keputihan fisiologik pada remaja yaitu karena hormon estrogen dan rangsangan seksual<sup>(12)</sup>. Sedangkan pada keputihan patologik pada remaja disebabkan oleh infeksi (jamur, parasit, bakteri), sebagai pertanda kanker, dan juga sebagai tanda alergi/iritasi terhadap bahan kimia<sup>(26)</sup>. Faktor yang mempengaruhi keputihan yaitu karena adanya infeksi (oleh kuman, jamur, parasit, virus)<sup>(24)</sup>, adanya benda asing dalam liang senggama misalnya tertinggalnya kondom atau benda tertentu yang dipakai waktu senggama, gangguan hormonal akibat mati haid, adanya kanker atau keganasan pada alat kelamin dan kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan organ genital<sup>(20)</sup>. Akibat keputihan ini sangat fatal bila lambat ditangani. tidak hanya bisa

mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker servik diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk per tahun, yang bisa berujung pada kematian<sup>(20)</sup>. Keputihan dapat ditangani dengan berbagai cara yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Flour Albus Dan Prilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Terhadap Kejadian Flour Albus Di Kelas X dan XI SMA PGRI 3 Bogor November 2014

**METODE PENELITIAN** Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Rancangan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil yang didapat dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA PGRI 3 BOGOR November 2014 – Februari 2014 yaitu sebagai berikut:

##### 4.1.1 Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA PGRI 3 BOGOR November 2014.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014.

No	Kejadian Flour Albus	F	%
1	Mengalami	97	96%
2	Tidak Mengalami	4	4%
<b>Total</b>		101	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan jumlah kejadian flour albus

pada remaja putri kelas X dan XI dari 101 responden, sebanyak 97 orang (96%) mengalami keputihan dan 4 orang (4%) tidak mengalami keputihan.

##### 4.1.2 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus di Kelas X dan XI SMA PGRI 3 BOGOR November 2014

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	94	93
2	Cukup	3	3
3	Kurang	4	4
<b>Total</b>		101	100

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan pengetahuan remaja putri tentang flour albus di kelas X dan XI dari 101 responden, sebanyak 94 orang (93%) berpengetahuan baik, dan 3 orang (3%) berpengetahuan cukup.

##### 4.1.3 Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku

Pengetahuan	Kejadian				Total	p Value
	Mengalami		Tidak Mengalami			
	F	%	F	%	F	%
<b>Baik</b>	93	96 %	1	25 %	94	93
<b>Cukup</b>	2	2 %	1	25 %	3	3
<b>Kurang</b>	2	2%	2	50 %	4	4
<b>Total</b>	97	100 %	4	100 %	101	100

Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi Di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014.

No	Perilaku	F	%
1	Baik	60	59,4
2	Sangat Baik	41	40,6
<b>Total</b>		101	100

Berdasarkan data pada tabel di atas didapatkan perilaku remaja putri kelas X dan XI dalam menjaga kesehatan reproduksinya dari 101 responden, sebanyak 60 orang (59,4 %) berperilaku baik dan 41 orang (40,6%) berperilaku sangat baik.

**Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Dengan Kejadian Flour Albus di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014.**

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Dengan Kejadian Flour Albus di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kejadian flour albus berdasarkan pengetahuan, didapatkan dari 101 responden sebanyak 93 orang (96%) berpengetahuan baik dan mengalami flour albus sedangkan 2 orang ( 2 %) berpengetahuan kurang dan mengalami flour albus. Dibawah ini adalah hasil perhitungan SPSS 16 nilai signifikan dari hasil

**Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014**

Hubungan antara Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014

Perilaku	Kejadian				Total	ρ Value
	Mengalami		Tidak Mengalami			
	F	%	F	%	F	%
Baik	60	62	0	0	60	60
Sangat Baik	37	38	4	100	41	40
<b>Total</b>	97	100	4	100	101	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kejadian flour albus berdasarkan perilaku, didapatkan dari 101 responden sebanyak 4 orang (100 %) berperilaku sangat baik dan tidak mengalami flour

Pengetahuan Perilaku	dan	Kejadian				Total	ρ Value
		Mengalami		Tidak Mengalami			
		F	%	F	%	F	%
Baik	Baik	58	60	0	0	58	57
Baik	Sangat Baik	35	36	1	25	36	36
Cukup	Baik	1	1	0	0	1	1
Cukup	Sangat Baik	1	1	1	25	2	2
Kurang	Baik	1	1	0	0	1	1
Kurang	Sangat Baik	1	1	2	50	3	3
<b>Total</b>		97	100 %	4	100 %	101	100 %

perhitungan adalah 0,000 (0,000 < 0,05) jadi keputusan nya adalah hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis peneliti diterima, yaitu Ada Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri tentang Flour Albus dengan Kejadian Flour Albus.

**4 Hubungan antara Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga**

albus sedangkan 37 orang (38%) berperilaku sangat baik dan mengalami flour albus.

Nilai signifikan dari hasil perhitungan adalah 0,014 (0,014 < 0,05). Keputusan nya adalah Hipotesis nol ditolak yaitu Ada Hubungan antara Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus.

#### 4.1.6 Hubungan antara Pengetahuan Tentang Flour Albus dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014

Tabel 4.6 Hubungan antara Pengetahuan Tentang Flour Albus dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kejadian flour albus berdasarkan perilaku dan pengetahuan, didapatkan dari 101 responden sebanyak 58 orang (60%) berperilaku baik dan berpengetahuan baik serta mengalami flour albus sedangkan 1 orang (1 %) berperilaku baik dan berpengetahuan cukup mengalami flour albus.

Nilai signifikan dari hasil perhitungan adalah 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Keputusan nya adalah Hipotesis nol ditolak yaitu Ada Hubungan antara Pengetahuan Tentang Flour Albus dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus.

#### Pembahasan

Pengetahuan Flour Albus Menurut Notoadmojo (2003) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan adalah ekonomi, informasi dan kebudayaan/lingkungan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sedangkan Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ori Aprisia Putri di SMA Negri 2 Pontianak Tahun 2014, dari seluruh sampel yang diteliti didapatkan remaja berpengetahuan baik dan memperoleh pengetahuan tentang keputihan paling banyak dari orang tua dan internet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yang diteliti didapatkan remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang flour albus. Pengetahuan tentang *flour albus* didapatkan remaja putri dari orang tua, tetapi paling banyak didapatkan dari media massa.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori, peneliti lain dan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan remaja putri di SMA PGRI 3 Bogor berpengetahuan baik dan mereka memperoleh pengetahuan dari orang tua, dan media massa.

perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Menurut Notoadmojo (2003), perilaku menjaga kebersihan diri terutama daerah kewanitaannya dimungkinkan banyak dipengaruhi oleh pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ori Aprisia Putri di SMA Negri 2 Pontianak Tahun 2014, dari seluruh sampel yang diteliti didapatkan remaja berpengetahuan baik dan memperoleh pengetahuan tentang keputihan paling banyak dari orang tua dan internet serta remaja berperilaku baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yang diteliti didapatkan remaja putri memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksiya. Hal ini dikarenakan mereka mengetahui cara-cara yang benar dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori, penelitian orang lain dan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan mereka mengetahui cara-cara yang benar dalam menjaga kesehatan reproduksi Kejadian Flour Albus

Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Remaja merupakan salah satu bagian dari populasi beresiko terkena keputihan yang perlu mendapat perhatian khusus<sup>(19)</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit (2008) di SMA PGRI 3 Bogor didapatkan dari sampel yang diwawancarai didapatkan mayoritas remaja putri mengalami flour albus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yang diteliti didapatkan sebanyak 97 orang, remaja putri yang mengalami kejadian keputihan, 26 orang mengalami keputihan patologis dan 71 orang mengalami keputihan fisiologis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti lain dan teori terdapat kesamaan. Hal ini dikarenakan dari seluruh sampel keduanya, mayoritas sampel mengalami flour albus.

#### **4.2.1.1 Bivariat**

##### **4.2.1.2.1 Pengetahuan tentang Flour Albus dengan Kejadian Flour Albus**

Menurut Eny Winayarti (2010) permasalahan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan remaja seperti keputihan erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Minimnya pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku, pada akhirnya berhubungan dengan munculnya masalah-masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang salah satunya adalah keputihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) pada remaja putri SMA PGRI 3 Bogor dari sampel yang diteliti didapatkan bahwa remaja yang kurang tahu tentang keputihan lebih besar mengalami kejadian keputihan daripada remaja yang tahu tentang keputihan. Kurangnya pengetahuan ini mengakibatkan remaja tidak tahu bagaimana melakukan penatalaksanaan keputihan yang dialaminya. Sebagian remaja hanya membiarkan begitu saja jika ada lendir yang tidak normal keluar dari kemaluan, dan tidak dilakukan pengobatan

atau dibersihkan dengan benar. Dengan demikian kejadian keputihan pada remaja semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yang diteliti didapatkan remaja yang berpengetahuan baik tentang flour albus paling banyak mengalami flour albus dibandingkan remaja yang berpengetahuan cukup dan kurang.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan kesenjangan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian. Kesenjangan ini didukung dengan teori Tanuwidjaya (2002) bahwa tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatan yang dimiliki oleh remaja, apabila terjadi kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja maka dapat segera teratasi. Jadi, tingkat pengetahuan sangatlah erat kaitannya.

Kesenjangan dalam penelitian ini terjadi karena pada saat dilakukan wawancara didapatkan bahwa pada saat mereka mengalami keputihan sebagian besar hanya membiarkannya saja, dan sebagian lain mereka mengatasinya hanya dengan mengganti celana dalam atau dengan membersihkan alat kelaminnya sampai bersih. Tanpa pergi ke dokter atau pelayanan kesehatan terdekat untuk mengetahui penyebab dari keputihan tersebut. Sehingga keputihan yang mereka alami terjadi berulang-ulang.

##### **4.2.1.2.2 Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus**

Menurut Sianturi (2001), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan bermacam-macam. Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi (oleh kuman, jamur, parasit, virus), adanya benda asing dalam liang senggama misalnya tertinggalnya kondom atau benda tertentu yang dipakai waktu senggama, gangguan hormonal akibat mati haid, adanya kanker atau keganasan pada alat kelamin dan kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan organ genital.

Penelitian yang dilakukan oleh Deissy Marcelien Nanlessy (2014) didapatkan bahwa perilaku siswi kelas X dan XI di SMA PGRI 3 Bogor menunjukkan perilaku tidak mendukung dengan angka kejadian keputihan yang tinggi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh sampel yang diteliti didapatkan remaja yang berperilaku baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya mengalami kejadian keputihan yang tinggi.

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan kesenjangan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian. Kesenjangan ini didukung dengan teori Eny (2010) Bila *personal highiene* baik maka tidak akan timbul masalah, sebaliknya bila *personal highiene* jelek maka akan timbul masalah, salah satu contoh masalah adalah keputihan.

Kesenjangan dalam penelitian ini disebabkan karena remaja melakukan perilaku kesehatan reproduksi yang baik tanpa tahu manfaat dari apa yang mereka lakukan. Selain itu pada saat mereka mengalami keputihan sebagian besar hanya membiarkannya saja, dan sebagian lain mereka mengatasinya hanya dengan mengganti celana dalam atau dengan membersihkan alat kelaminnya sampai bersih. Tanpa pergi ke dokter atau pelayanan kesehatan terdekat untuk mengetahui penyebab dari keputihan tersebut. Sehingga keputihan yang mereka alami terjadi berulang-ulang.

#### 4.2.1.2.3 Pengetahuan tentang Flour Albus dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Flour Albus

Faktor yang mempengaruhi keputihan yaitu karena adanya infeksi (oleh kuman, jamur, parasit, virus)<sup>(24)</sup>, adanya benda asing dalam liang senggama misalnya tertinggalnya kondom atau benda tertentu yang dipakai waktu senggama, gangguan hormonal akibat mati haid, adanya kanker atau keganasan pada alat kelamin dan kurangnya perilaku dalam menjaga kebersihan organ genital<sup>(20)</sup>.

Menurut Eny Winayarti (2010) permasalahan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan remaja seperti keputihan erat kaitannya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Minimnya pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku, pada akhirnya berhubungan dengan munculnya masalah-masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang salah satunya adalah keputihan<sup>(35)</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Deissy Marcelien Nanlessy (2014) di kelas X dan XI di SMA PGRI 3 Bogor didapatkan bahwa remaja berpengetahuan kurang dan berperilaku tidak mendukung mengalami kejadian keputihan yang tinggi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa remaja yang berpengetahuan baik dan berperilaku baik mengalami kejadian keputihan yang tinggi. Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan kesenjangan antara teori dan penelitian orang lain dengan hasil penelitian.

Kesenjangan ini terjadi karena remaja mengetahui tentang keputihan dan mengetahui perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya tetapi tidak tahu manfaat dari perilaku yang dilakukannya tersebut. Selain itu pada saat mereka mengalami keputihan sebagian besar hanya membiarkannya saja, dan sebagian lain mereka mengatasinya hanya dengan mengganti celana dalam atau dengan membersihkan alat kelaminnya sampai bersih. Tanpa pergi ke dokter atau pelayanan kesehatan terdekat untuk mengetahui penyebab dari keputihan tersebut. Sehingga keputihan yang mereka alami terjadi berulang-ulang.

#### 4.2.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian dan keterbatasan yang dimiliki peneliti antara lain:

1. Peneliti masih baru pertama kali melakukan penelitian dan masih dalam proses belajar
2. Pengumpulan data dengan kuesioner memungkinkan

responden merubah sikapnya (respon perilaku) sewaktu-waktu yang dapat merubah hasil penelitian.

3. Waktu pada saat pengambilan data terbentur oleh jadwal belajar di SMA tersebut sehingga peneliti harus menunggu untuk melakukan penelitian

#### 4.2.3 Implikasi

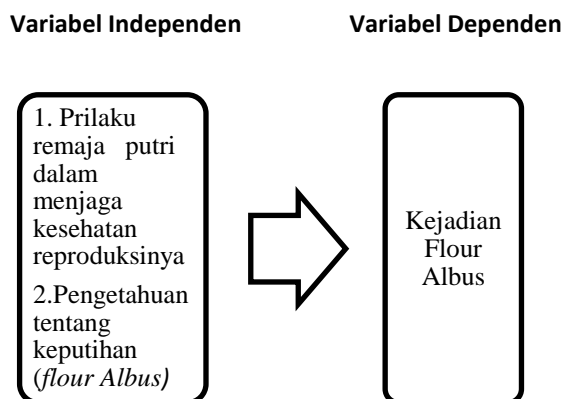
##### 1) Pelayanan Kebidanan

Hasil penelitian bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang flour albus dan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya terhadap kejadian flour albus. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kebidanan. Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya promosi kesehatan tentang flour albus dan kesehatan reproduksi.

##### 2) Penelitian Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### Bagan 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Teori Sianturi (2001), Eny Winiyarti (2010)

Variabel Independen disini adalah pengetahuan tentang flour albus dan perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Variabel Dependen disini adalah Kejadian Flour Albus. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 yang berjumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, dimana yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014.

#### Kesimpulan

Pada bab ini akan disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta saran-saran yang sesuai dengan simpulan. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Flour Albus Dan Prilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksinya Terhadap Kejadian Flour Albus Di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 didapatkan jumlah kejadian flour albus pada remaja putri kelas X dan XI dari 101 responden, sebanyak 97 orang (96%) mengalami keputihan.
- 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 didapatkan pengetahuan remaja putri tentang flour albus di kelas X dan XI dari 101 responden, sebanyak 94 orang (93%) berpengetahuan baik.
- 3) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 didapatkan perilaku remaja putri kelas X dan XI dalam menjaga kesehatan reproduksinya dari 101 responden,

sebanyak 60 orang (59,4%) berperilaku baik.

- 4) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 didapatkan dari 101 responden sebanyak 93 orang ( 96 %) berpengetahuan baik dan mengalami flour albus serta 2 orang ( 2 %) berpengetahuan kurang dan mengalami flour albus. Dari Hasil penelitian didapatkan  $\rho$  value 0,000 keputusan nya adalah Ada Hubungan antara Pengetahuan Remaja Putri tentang Flour Albus dengan Kejadian Flour Albus .
- 5) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 didapatkan dari 101 responden sebanyak 4 orang (100 %) berperilaku sangat baik dan tidak mengalami flour albus serta 37 orang (38%) berperilaku sangat baik dan mengalami flour albus. Dari Hasil penelitian didapatkan  $\rho$  value 0,014 keputusan nya adalah Ada Hubungan antara Prilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi nya dengan Kejadian Flour Albus.
- 6) Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 3 Bogor Tahun 2014 didapatkan dari 101 responden sebanyak 58 orang (60%) berperilaku baik dan berpengetahuan baik serta mengalami flour albus sedangkan 1 orang (1 %) berperilaku baik dan berpengetahuan cukup mengalami flour albus. Dari Hasil penelitian didapatkan  $\rho$  value 0,000 keputusan nya adalah Ada Hubungan antara Pengetahuan Tentang Flour Albus dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi nya dengan Kejadian Flour Albus.

### Saran

1. Bagi Tempat Penelitian Diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada para remaja putri tentang flour albus dan dapat

menerapkan prilaku yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksi kepada remaja putri.

2. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan dapat menambah sumber materi tentang flour albus di perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- 1 Alimul A.Aziz Hidayat. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika. Hal: 102-103, 105-108, 113-115
- 2 Amiruddin, D.(2003). *Fluor Albus in Penyakit Menular Seksual*. Jogjakarta LKiS
- 3 Dhayani Prita, S.ST, MSi. 2014. *Bahan Ajar Power Point Rancangan Penelitian\_1*. Bogor.Slide: 13
- 4 dr.Ayu Ida Chandranita Manuaba, SpOG., dr.Bagus Ida Gde Fajar Manuaba, SpOG, Prof.dr.Bagus Ida Gde Manuaba, SpOG (K). (2005) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal: 529-530
- 5 <http://bkbppkuningan.blogdetik.com/genre-solusi-mencegah-ledakan-penduduk-dan-mewujudkan-keluarga-berkualitas-dimasa-datang/> diakses pada 23 November 2014, pukul 12.42 WIB
- 6 <http://bkbppkuningan.blogdetik.com/page/2/> diakses pada tanggal 4 desember 2014, pukul 18.11 WIB
- 7 <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/jtptunimus-gdl-kurniamagh-5595-2-babi.pdf> diakses pada 20 November 2014, pukul 13.27 WIB.
- 8 [http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl\\_miraahmadg-6123-3-babi.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl_miraahmadg-6123-3-babi.pdf) diakses pada 20 November 2014, pukul 13.30 WIB

- 9 [http://digilib.unimus.ac.id/files/disk/1/137/jtptunimus-gdl\\_nuratikahn-6820-2-bab1.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk/1/137/jtptunimus-gdl_nuratikahn-6820-2-bab1.pdf) diakses pada 25 November 2014, pukul 12.29 WIB
- 10 <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk/1/145/jtptunimus-gdl-dyanlelyan-7206-2-babi.pdf> diakses pada tanggal 15 april 2014 jam 11.00 WIB
- 11 <http://icoel.wordpress.com/kumpulann-skripsi/hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-sikap-dengan-praktik-perawatan-organ-genetalia-eksterna-pada-remaja-putri-di-SMA-n-1-kendal/> diakses pada tanggal 17 April 2014 jam 15.21
- 12 [http://lppm.stikesubudiyah.ac.id/jurnal/RITA\\_PURNAMA\\_SARI-ygo-jurnal.pdf](http://lppm.stikesubudiyah.ac.id/jurnal/RITA_PURNAMA_SARI-ygo-jurnal.pdf) diakses pada tanggal 15 April 2014 jam 21.00 WIB
- 13 <http://proposalprilaku.blogspot.com/> diakses pada tanggal 2 Januari 2014 pukul 22.44 WIB
- 14 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19182/4/Chapter%20II.pdf> diakses pada tanggal 29 november 2014
- 15 <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23212/5/Chapter%20I.pdf> diakses pada tanggal 29 November 2014 pukul 11.16 WIB
- 16 [http://www.datastatistikindonesia.com/portal/index.php?option=com\\_table&task=&Itemid=165](http://www.datastatistikindonesia.com/portal/index.php?option=com_table&task=&Itemid=165) diakses pada 23 November 2014 pukul 13.54 WIB
- 17 <http://www.klikdokter.com/healthnewsttopics/read/2014/09/03/15031775/5-penyebab-keputihan-pada-wanita> diakses pada 21 November, pukul 7.16 WIB
- 18 <http://www.LINKKARDOEA'BLOG.html> diakses pada tanggal 12 desember pukul 20.16 wib
- 19 <http://www.MenjagaKesehatanAlatReproduksiPriaDaWanita.html> diakses pada tanggal 1 Januari 2014 pukul 18.00 WIB
- 20 [http://www.PengetahuanDanFaktorFaktorYangMempengaruhi\\_PROHEALTH,forbetterlife.html](http://www.PengetahuanDanFaktorFaktorYangMempengaruhi_PROHEALTH,forbetterlife.html) diakses pada tanggal 11 Desember 2014 pukul 17.31
- 21 <http://www.rolahengki.com/2014/12/cara-menghitung-skala-likert-metode-perhitungan-persentase-dan-interval.html> diakses pada tanggal 7 januari 2014 pukul 06.27 WIB
- 22 <http://www.statistikolahdata.com/2014/04/analisis-chi-square.html> diakses pada tanggal 11 Desember 2014 pukul 21.0
- 23 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2175/1733> diakses pada tanggal 13 april 2014 jam 11.12 WIB
- 24 Kumalasari Intan, Andhyantoro Iwan. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. Penerbit Salemba Medika. Hal: 13-22
- 25 Mansjoer Arif et al. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3 Cetakan 1 Jilid 1*. Jakarta: Media Aesculapius. Hal 376
- 26 Mansjoer Arif et al. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga Cetakan 1 Jilid 2*. Jakarta: Media Aesculapius. Hal 150-151
- 27 Permatasari Cerysa Lesmana. (2014). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI IPA Tentang Flour Albus (keputihan) di SMAN Cicurug Kabupaten Sukabumi*. Bogor: Akademi Kebidanan Wijaya Husada. Hal 3
- 28 Prof.Dr Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 26, 37, 100, 101-105, 108, 111, 115, 164
- 29 Prof.dr. Wiknjosastro Hanifa. (2009). *ILMU KANDUNGAN*. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Hal 271
- 30 Prof.dr.Bagus Ida Gde Manuaba, SpOG. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 386-387

- 31 Prof.dr.Bagus Ida Gde Manuaba, SpOG. (2000). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Kb.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 552-554, 572-575
- 32 Sunyoto Danang. (2012). *Statistik Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- 33 Thomas Rabe. (1996). *Buku Saku Ilmu Kandungan.* Jakarta: Penerbit Hipokrates. Hal 184-185
- 34 Wawan A, M dewi. (2010). *Pengetahuan. Sikap dan Prilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.Hal 11-18
- 35 Widyastuti Yani, SSiT, Rahmawati Anita, SSiT, Eka Yuliasti Purnamaningrum, SSiT. (2009). *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.Hal 11